

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Sugiyono, 2009).

B. Metode Pengambilan Sampel

1. Penentuan Wilayah Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* atau sengaja, yaitu penentuan dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Penentuan lokasi penelitian pertama dilakukan di Desa Tambakselo, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan tepatnya di Gapoktan (gabungan kelompok tani) Sido Murni. Pertimbangan pemilihan wilayah dan gapoktan dikarenakan di Gapoktan Sido Murni, Desa Tambakselo terdapat pusat pengembangan klaster jagung di Kabupaten Grobogan. Penentuan lokasi kedua dilakukan di Desa Dokoro karena Desa Dokoro memiliki keadaan alam yang sama, tanaman jagung ditanam sepanjang tahun, merupakan daerah yang *surplus* tetapi tidak mendapatkan program pengembangan klaster dari pemerintah.

Penentuan lokasi penelitian kedua dilakukan di Desa Dokoro, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan. Desa Dokoro dipilih karena daerah tersebut berdekatan dengan Desa Tambakselo sehingga memiliki kondisi tanah, iklim, suhu, dan cuaca yang sama dengan Desa Tambakselo. Desa Dokoro merupakan daerah yang tidak terdapat pusat pengembangan klaster sehingga dapat dijadikan pembanding.

2. Penentuan Sampel

Penentuan sampel dilakukan secara *non random sampling*. *Non random sampling* adalah pengambilan sampel yang tidak semua anggota sampel diberi kesempatan untuk dipilih sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2016). Pengambilan sampel pada Desa Tambakselo dilakukan di Gapoktan Sido Murni karena program klaster dikelola oleh gapoktan. Jumlah anggota aktif di Gapoktan Sido Murni yaitu 68 orang dan sampel yang diambil sebanyak 20 sampel. Pengambilan sampel pada Desa Dokoro dilakukan di Gapoktan Sido Manunggal. Jumlah anggota aktif di Gapoktan Sido Manunggal yaitu 65 orang dan sampel yang diambil sebanyak 20 sampel. Pengambilan sampel di kedua gapoktan berdasarkan informasi dari ketua kelompok.

C. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari petani jagung di Gapoktan Sido Murni, Desa Tambakselo dan petani jagung di Gapoktan Sido

Manunggal, Desa Dokoro yang dilakukan dengan cara observasi (proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala yang diteliti), wawancara (pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung dan sistematis kepada responden), dan kuesioner (alat bantu wawancara). Data ini digunakan untuk mencari data utama pada penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian Kabupaten Grobogan, Kantor UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) Kecamatan Wirosari, dan data internal Gapoktan Sido Murni dan Gapoktan Sido Manunggal. Data ini digunakan untuk melengkapi data primer.

D. Asumsi dan Pembatasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian ini, terdapat asumsi dan pembatasan masalah yang berguna untuk memfokuskan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan memudahkan dalam pengambilan data yaitu sebagai berikut:

1. Asumsi

Diasumsikan bahwa hasil panen jagung di Desa Tambakselo dan Desa Dokoro terjual semua.

2. Pembatasan Masalah

- a. Petani yang dijadikan sampel adalah anggota aktif di Gapoktan Sido Murni (Desa Tambakselo) dan Gapoktan Sido Manunggal (Desa Dokoro)

- b. Data yang digunakan berasal dari panen terakhir di Desa Tambakselo dan Desa Dokoro yaitu pada Oktober 2017
- c. Harga yang berlaku adalah harga pada saat penelitian
- d. Suku bunga pinjaman Bank yang berlaku adalah suku bunga Bank pada saat penelitian

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Klaster jagung di Kabupaten Grobogan dibentuk untuk diberikan perhatian khusus dari Bank Indonesia dan Pemerintah Kabupaten Grobogan sehingga petani dapat informasi, pengetahuan, dan pengalaman yang lebih banyak dibandingkan daerah yang non klaster.
2. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi atau yang yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
3. Biaya total (*Total Cost*, disingkat TC) ialah jumlah biaya tetap dan biaya variabel, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
4. Biaya implisit merupakan biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan oleh petani tetapi tetap dihitung untuk mengetahui keuntungan yang sebenarnya, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
5. Biaya eksplisit adalah biaya benar-benar dikeluarkan oleh petani dalam usahatani jagung, dinyatakan dalam rupiah (Rp).

6. Biaya sewa lahan milik sendiri adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani seandainya petani menyewa lahan, dinyatakan dalam rupiah per hektar (Rp/Ha).
7. Biaya bunga modal sendiri adalah biaya yang dikeluarkan apabila petani meminjam uang ke Bank sebagai modal usahatani. Suku bunga pinjaman yang digunakan yaitu suku bunga pinjaman bank BRI sebesar 9%/tahun atau 3%/musim tanam, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
8. Biaya tenaga kerja dalam keluarga adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh petani untuk membayar upah tenaga kerja dimana tenaga kerja berasal dari keluarga petani, dinyatakan dalam rupiah per hari kerja orang (Rp/HKO)
9. Biaya tenaga kerja luar keluarga adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membayar upah tenaga kerja, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
10. Biaya penyusutan alat adalah besaran tingkat penggunaan alat-alat produksi yang digunakan dalam satu musim tanam, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
11. Biaya lain-lain adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk mendukung usahatani jagung, yaitu sewa peralatan (*sprayer* dan traktor), biaya bahan bakar, simpanan wajib gapoktan, jasa penggilingan, dan pajak bumi, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
12. Biaya benih adalah banyaknya jumlah benih yang dipakai petani dalam satu musim tanam (kg) dikalikan dengan harga benih (Rp/kg), dinyatakan dalam rupiah (Rp).
13. Biaya pupuk adalah banyaknya jumlah pupuk yang dipakai petani dalam satu musim tanam (kg dan liter) dikalikan dengan harga pupuk (Rp/kg dan Rp/liter), dinyatakan dalam rupiah (Rp).

14. Biaya pestisida adalah banyaknya jumlah pestisida yang dipakai petani dalam satu musim tanam (kg dan liter) dikalikan dengan harga pestisida (Rp/kg dan Rp/liter), dinyatakan dalam rupiah (Rp).
15. Penerimaan adalah hasil yang diterima petani dari hasil penjualan jagung pipilan kering dengan kadar air 18%. Penerimaan diperoleh dari perkalian antara jumlah *output* atau hasil panen jagung dengan harga jual jagung, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
16. Pada daerah klaster, limbah jagung (klobot dan bonggol) laku dijual dan dapat menambah penerimaan petani, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
17. R/C adalah nilai yang diterima petani setiap mengeluarkan satu satuan biaya. R/C dikatakan layak apabila lebih dari ($>$) 1.
18. Produktivitas lahan adalah nilai lahan yang diterima petani setiap satu satuan luas per satu musim tanam. Produktivitas lahan dikatakan layak apabila lebih dari ($>$) harga sewa lahan (Rp/Ha/musim tanam).
19. Produktivitas tenaga kerja adalah hasil yang diterima setiap 1 HKO (Hari Kerja Orang), dinyatakan dalam rupiah/harian kerja orang (Rp/HKO). Produktivitas tenaga kerja dikatakan layak apabila lebih dari ($>$) upah petani (Rp/HKO).
20. Produktivitas modal adalah hasil yang diterima setiap modal yang dikeluarkan satu satuan, dinyatakan dalam persen (%). Produktivitas modal dikatakan layak apabila lebih besar ($>$) suku bunga pinjaman Bank BRI.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran keadaan dan kondisi di pusat pengembangan klaster jagung di Desa Tambakselo dan keadaan Desa Dokoro, kemudian analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan. Tujuan tersebut membutuhkan data berupa angka dan kata-kata. Untuk jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Biaya, Pendapatan, dan Keuntungan

a. Biaya Total

Biaya total (*Total Cost*, disingkat TC) ialah jumlah biaya usahatani diperoleh dari penjumlahan biaya eksplisit dan biaya implisit dalam notasi matematika dituliskan (Soekartawi, 1995)

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TEC = *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

TIC = *Total Implicit Cost* (Total Biaya Implisit)

b. Pendapatan

Pendapatan meliputi upah tenaga keluarga sendiri, upah petani sebagai manajer, bunga modal sendiri, dan keuntungan. Atau pendapatan kotor dikurangi biaya alat-alat luar dan bunga modal luar (Rp) (Suratiyah, 2006). Menurut Soekartawi (1995), pendapatan usahatani merupakan besarnya balas jasa yang diterima oleh petani

sebagai hasil dari usaha yang dilakukan dalam pengelolaan maupun keikutsertaannya dalam menyediakan modal. Analisis pendapatan usahatani dilakukan untuk melihat keadaan usahatani sekarang dan sebagai dasar dalam perencanaan usahatani yang akan datang. Selain itu, pendapatan usahatani dapat digunakan untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu kegiatan usahatani. Besarnya pendapatan usahatani dapat dihitung dengan rumus (Soekartawi, 1995) :

$$\mathbf{NR = TR - TEC}$$

$$\mathbf{TR = Y \cdot Py}$$

Keterangan :

| | |
|-----|------------------------------------------------------|
| NR | = <i>Net Revenue</i> (Pendapatan) |
| TR | = <i>Total Revenue</i> (Penerimaan) |
| TEC | = <i>Total Explicit Cost</i> (Total Biaya Eksplisit) |
| Y | = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani |
| Py | = Harga Y |

c. Keuntungan

Keuntungan (π) yaitu pendapatan dikurangi upah tenaga kerja keluarga dan bunga modal sendiri per usahatani dengan satuan Rp (Suratiah, 2006).

$$\mathbf{\Pi = TR - (TEC+TIC)}$$

Keterangan :

| | |
|-------|------------------------------------------------------|
| Π | = Keuntungan |
| TR | = <i>Total Revenue</i> (Total Penerimaan) |
| TEC | = <i>Total Explicit Cost</i> (Total Biaya Eksplisit) |
| TIC | = <i>Total Implicit Cost</i> (Total Biaya Implisit) |

2. Untuk Mengetahui Kelayakan Usahatani

a. R/C

R/C rasio yaitu perbandingan antara penerimaan dengan total biaya per usahatani (Suratiyah, 2006). Secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 1995).

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

b. Produktivitas Lahan

Produktivitas lahan adalah bagaimana petani mengolah lahan untuk dapat berproduksi dengan baik. Produktivitas lahan mengukur harga lahan per satuan ukur (Ha) (Subandriyo, 2016). Produktivitas lahan yang baik yaitu lebih besar dari harga sewa lahan yang berlaku. Hal ini menunjukkan lahan yang dikerjakan sendiri memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan hanya disewakan saja. Sewa lahan yaitu nilai pendapatan yang diterima petani jika petani menyewakan lahan tersebut dan tidak mengelolanya sendiri dengan satuan Rp. Secara matematik dapat dituliskan sebagai berikut (Suratiyah, 2006).

$$\text{Produktivitas Lahan} = \frac{NR - \text{Biaya TKDK} - \text{Biaya Bunga Modal Sendiri}}{\text{Luas Lahan}}$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

c. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja yaitu perbandingan antara penerimaan dengan total tenaga kerja yang dicurahkan per usahatani dengan satuan Rp/HKO. Secara matematik dapat dirumuskan sebagai berikut (Suratiah, 2006).

$$\text{Produktivitas TK} = \frac{\text{NR} - \text{Sewa Lahan Sendiri} - \text{Biaya Bunga Modal Sendiri}}{\text{Jumlah TKDK (HKO)}}$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

HKO = Harian Kerja Orang

d. Produktivitas Modal

Produktivitas modal yaitu perbandingan antara keuntungan dengan total biaya per usahatani. Secara matematik dapat dirumuskan sebagai berikut (Suratiah, 2006).

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{\text{NR} - \text{Biaya TKDK} - \text{Sewa lahan Sendiri}}{\text{TEC}} \times 100 \%$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

TEC = *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

